

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara termologis, Islam Nusantara merupakan gerakan Islam Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dengan berbagai macam karakter tradisi, budaya dan pemahaman keagamaan. Sehingga Islam Nusantara adalah Islam faktual berciri khas Indonesia yang berbeda secara teknis dengan Islam khas Arab, China, Turki, Inggris, dan lain sebagainya. Namun substansi ideologi agamanya Islam dimanapun sama, yakni bertuhan Allah dan bernabi Muhammad dan bersumber pada Al-Qur'an dan hadis.¹

Banyak nilai positif yang ada dalam nilai-nilai Islam Nusantara di Indonesia di antaranya dalam bidang pendidikan informal, yang mana bisa didapatkan dengan seni. Peran seni untuk saat ini diharapkan untuk bisa diinternalisasikan dan bisa diwariskan melalui nilai-nilai Islam Nusantara terhadap generasi anak-anak muda pada saat ini. Karena pada saat ini banyak anak-anak muda lebih gemar bermain pada musik umum seperti contoh musik band pop dan rock.

Berbicara tentang Islam Nusantara tidak jauh dari yang namanya dengan budaya Indonesia, karena Indonesia mempunyai banyak budaya dengan adanya perbedaan suku-suku dan adat istiadatnya. Indonesia yang kaya dengan budaya tentunya menempatkan Islam sebagai titik ideologi sakral dalam hal beragama.

¹ M.Rikza Chamami, *Islam Nusantara Dialog Tradisi dan Agama Faktual* (Semarang : Pustaka Zaman, 2015), hh. 9-10.

Agama dan budaya merupakan dua hal yang tidak mudah dipisahkan. Agama sebagai doktrin merupakan keyakinan pribadi antara individu dengan Tuhannya. Sedangkan budaya terbentuk atas kesepakatan masyarakat dengan perilaku tertentu. Melihat fenomena agama dan budaya akhir-akhir ini yang kadang jumbuh, maka perlu sekali pencarian titik temu agama dan budaya.²

Islam memperkenalkan dirinya anatara lain sebagai agama yang sejalan dengan fitrah dan naluri yang merupakan kecenderungan bawaan manusia. Ini artinya bahwa tidak satupun dari ajaran islam bertentangan dengan fitrah dan naluri manusia. Salah satu firah itu adalah kecenderungan manusia pada keindahan, baik berupa pemandangan alam, keindahan wajah, aroma yang harum, suara merdu dan sebagainya. Dan keindahan itu sendiri merupakan esensi dari seni. Dengan demikian, seni (kesenian) sebagai fitrah manusia ini sangat di hargai oleh Islam, bahkan al-Qur'an sendiri sebagai sumber utama ajaran Islam sarat dengan nilai-nilai seni yang tidak akan tertandingi oleh siapa dan apapun.³

Secara dalam kehidupan manusia modern ini, kreasi seni yang diciptakan manusia semakin beragam. Bahkan dapat dikatakan semua aspek kehidupan manusia moedrn tidak terlepas dari kreasi rasa seni yang ada dalam dirinya. Begitu besarnya peranannya dalam kehidupan manusia, seni tidak sekedar media untuk mengungkapkan rasa estetika belaka, melainkan dijadikan sebagai media untuk menyampaikan maksud secara halus dan juga sebagai mata pencaharian.

Seni sarat dengan muatan bisa politis, ekonomis, dakwah dan lain-lain. Pesan-pesan yang dimuat dalam seni serta cara mengapreasikan rasa seni itu besar

² M.Rikza Chamami, *Islam Nusantara Dialog Tradisi Dan Agama Faktual* (Semarang : Pustaka Zaman, 2015), h.34.

³ Achmad Satori Ismail Dkk, *Islam Moderat Menebar Islam Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta : Pustaka Ikadi, 2007), h,235-236..

pengaruhnyadalam kehidupan manusia. Oleh karena itu seni harus diberi arahan yang benar agar perwujudan rasa seni juga sebagai manifestasi pengabdian kepada Allah SWT.⁴

Seni secara umumnya membawa arti halus, indah dan enak.⁵ Manusia selalu menginginkan seni didalam kehidupan dari dulu hingga sekarang khususnya seni musik. seni merupakan hasil cipta, dan karya manusia yang di wujudkan dalam berbagai sarana yang di terapkan dalam kehidupan. Dengan seni kehidupan menjadi indah, mewah, enak di pandang. Seni sangat penting dan berperan dalam kehidupan manusia, melainkan dengan kehidupan mahhluk lainnya.

Seni sangat terkait dengan gaya diri seniman sendiri karena gaya seni tidak laen dari ungkapan potensi keindahan bisa terbentuk dan dapat merasakannya dalam diri seniman yang bersangkutan. Banyak seseorang yang bergelut dengan seni bahkan menjadi penghasilan hasil sehari-harinya dari seni. karena seni membawa banyak manfaat bagi orang lain dan menjadi keberuntungan bagi orang-orang yang mengukirkan hasil karyanya dengan seni.

Seni sebuah ungkapan yang nyata namun juga bisa dipraktekan langsung dan bisa di gambarkan dalam Imajinasi seseorang dari hasi rangkaian pemikiran seniman sendiri. Seni merupakan sarana yang memungkinkan seseorang untuk menangkap dan mengapresiasi keindahan alam sebagai anugrah tak terbatas dari

⁴ Achmad Satori Ismail Dkk, *Islam Moderat Menebar Islam Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta : Pustaka Ikadi, 2007), hh,235.

⁵Saifullah, *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian Dalam Islam* (Padang : Institut Seni Indonesia 2012), h.4.

tuhan dan untuk mengalihkan keindahan itu kepada orang lain dalam rangka pengayaan spritual.⁶

Seorang mampu mengapresiasi pemikiran, pengalaman, dan perasaannya dalam sebuah karya seni yang diciptakannya bisa disebut seniman . Hal ini juga dapat diyakini oleh seorang seniman sebagai sarana memuaskan kebutuhan emosional. Karya seni dibuat tanpa memperhitungkan hasil pencapaian kegunaannya, kecuali sebagai media ekspresi atau karya seni murni dalam proses penciptaan mempertimbangkan aspek kegunaannya.

Di Indonesia ada yang namanya seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi seni Islam Nusantara, yaitu segala bentuk kesenian yang berasal dan berkembang yang ada di daerah-daerah Islam Nusantara yang dipengaruhi oleh ajaran Islam. Adapun yang ada dalam tradisi seni Islam Nusantara seperti seni gambus, dimana ada keterkaitan antara seni gambus dengan Islam Nusantara melalui seni budaya lokal yang bernapaskan Islam, seni gambus sering dapat jumpai didaerah-daerah Nusantara seperti didaerah Cirebon Jawa Barat, Banten, Jakarta dan daerah lainnya. Yang mana seni gambus sering kita lihat melalui acara pernikahan, khitanan dan acarat adat lainnya sebagai acara hiburan.⁷

Gambus merupakan salah satu alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik yang berasal dari negara timur tengah. Selain gambus juga ada alat petik yang di mainkanya seperti gitar, mandolin, kanon, dan sazz. Gambus banyak memiliki fungsi sebagai pengiring alat percusion qosidah, marawis, hadrah dan nyanyian tarian zapin, zaife, dan sarah untuk memperindah irama nyanyian. Alat

⁶ Jabrohim dan Saudi Berlian, *Islam dan Kesenian* (Yogyakarta : Majelis Kebudayaan Muhammadiyah, Universitas Ahmad Dahlan, Lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 1995), h.204.

⁷ <http://cyberblueinformation.blogspot.co.id/2012/11/sejarah-tradisi-islam-nusantara.html?m=1> di akses pada pukul 13:53 WIB, 8 juni 2016.

musik gambus identik dengan nyanyian yang bernafaskan Islam seperti lagu arab, melayu, sholawat dan syair berisi pujian kepada nabi muhammad SAW.

Namun untuk pada saat ini seni gambus di Indoensia identik menjadi ciri hiburan seperti pada acara nikahan, khitanan, dan pada acara televisi yang sekarang di adakan di stasiun televisi swasta Indosiar sebagai ajang hiburan festival. Dan banyak orang Indonesia hanya ikut-ikutan saja dalam menyanyikan lagu-lagu Arab, padahal yang menyanyikan lagu Arab sendiri tidak paham pada isi lagu tersebut.

Seni gambus pada saat ini lebih diperankan kepada wanita dalam membawakan nyanyian lagu-lagu gambus akan tetapi ada sisi nilai negatifnya yang mana dari segi berpakaianya tidak sopan dan ada tarian-tarian yang dilakukan kepada penyanyi yang tidak pantas untuk dilihat sehingga membawa hasrat nafsu kepada penonton. Maka dari itu perlu adanya rekonstruksi yang dilakukan oleh seni gambus agar dapat meningkatkan nilai-nilai Islam Nusantara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah yaitu :

1. Latar belakang seni gambus belum banyak dipahami dan dikenal.
2. Hubungan seni gambus terhadap nilai-nilai Islam Nusantara.
3. Pandangan seniman, ulama, masyarakat seni gambus dalam meningkatkan nilai-nilai Islam Nusantara yang toleran.
4. Pandangan seniman, ulama, masyarakat seni gambus dalam meningkatkan nilai-nilai Islam Nusantara yang moderat.
5. Perkembangan seni gambus di indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, terlihat bahwa kajian dan ruang lingkup masalah sangat luas. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan dalam masalah agar penelitian ini lebih fokus dan tidak melebar. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dengan mengacu pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini penulis batasi yakni, Rekonstruksi seni gambus dalam penguatan nilai-nilai Islam Nusantara menurut perspektif seniman, ulama, masyarakat. Dalam hal ini peneliti akan membatasi pandangan terhadap para seniman, ulama dan masyarakat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini secara umum dapat dirumuskan kedalam pertanyaan umum yaitu” Bagaimana rekonstruksi seni gambus untuk memperkuat nilai-nilai Islam Nusantara menurut perspektif seniman, ulama, masyarakat?

Pertanyaan umum tersebut kemudian dirinci kedalam beberapa pertanyaan khusus, sebagai berikut:

1. Bagaimana rekonstruksi seni gambus untuk meningkatkan nilai-nilai Islam Nusantara yang toleran perspektif seniman, ulama, masyarakat?
2. Bagaimana rekonstruksi seni gambus untuk meningkatkan nilai-nilai Islam Nusantara yang moderat perspektif seniman, ulama, masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dan penulisan skripsi ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang “Rekonstruksi seni gambus dalam penguatan nilai-nilai Islam Nusantara” yang menjadi sebuah konsep yang utuh dalam penelitian.

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi nilai-nilai Islam Nusantara yang toleran perspektif seniman, ulama, masyarakat melalui seni gambus.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi nilai-nilai Islam Nusantara yang moderat perspektif seniman, ulama, masyarakat melalui seni gambus.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis bagi masyarakat akademik dan umum. Secara teoritis penelitian ini sebagai bahan kajian akademis dalam memahami seni gambus dalam penguatan nilai-nilai Islam Nusantara dapat dijadikan arah pengembangan moderatisme Islam.

Sedangkan pada tingkat praktis memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti untuk objek penelitian agar dapat memberikan pemahaman tentang seni gambus yang di jadikan sebagai penguat nilai-nilai Islam Nusantara, dan mengetahui hal yang bermanfaat dari seni gambus dan dampak positif bagi masyarakat.
2. Para tokoh Seniman, Ulama, Masyarakat. Bisa dijadikan rujukan dalam menyampaikan isu yang terkait seni gambus dalam penguatan Islam Nusantara menurut pandangannya di kalangan masyarakat umum.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menelaah tentang seni gambus dalam penguatan nilai-nilai Islam Nusantara. Penelitian ini di rancang melalui pendekatan kualitatif

deskriptif. Di dalam penelitian kualitatif, penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data di lakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif /kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini melalui metode deskriptif. Menurut Jalaludin Rakhmat dalam *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* karangan Sadiyah metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.⁸ Ia tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitik beratkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (*naturalistic setting*), dengan mengamati gejala-gejala, mencatat, mengategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang di amanati.

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini di lakukan di kalangan para Ulama, Seniman, dan Tokoh masyarakat Jakarta. Penelitian ini di laksanakan dari tanggal 18-24 Mei 2016.

⁸ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2015), Cetakan Pertama, h. 19.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di lakukan sebagai berikut:

a. Pengamatan (observasi)

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Karena di perlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, *tape recorder*, kamera, dan sebagainya sesuai kebutuhan. Wardi Bachtiar dalam *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* karangan Sadiyah menjelaskan, cara ini bisa hemat biaya dan dapat di lakukan oleh seorang individu dengan menggunakan mata sebagai alat melihat data serta menilai keadaan lingkungan yang di lihat.⁹

Metode ini di gunakan dalam rangka untuk mendapatkan data-data tentang seni gambus dalam penguatan nilai-nilai Isalm Nusantara. Dalam hal ini penulis menggunakan pengamatann (observasi) yaitu terlibat langsung seacara interaktif dalam obyek yang di teliti. Penulis berinteraksi secara langsung dengan beberapa seniman, ulama, dan masyarakat tersebut. Metode ini juga dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum secara menyeluruh mengenai keadaan lokasi, situasi, dan kondisi yang sebenarnya.

b. Wawancara Mendalam (*depth interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang diajukan pertanyaan oleh peneliti secara langsung kepada seorang seniman, yaitu Agus muhaimin dan Heru firmansyah selanjutnya ulama, yaitu

⁹ Dewi Sadiyah *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2015), Cetakan Pertama, hh. 87-88.

Ustadz H. Hayyi Nur S,Pdi dan KH. Bahrudin Ali S,Sos. Kemudian masyarakat Sahrudin S,Hi dan Muhammad Nurul Fachri S,Pdi. Wawancara mendalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang di kumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya.

c. Studi Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Ragam teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti dalam kegiatan penelitiannya harus di sebutkan secara tersurat. Hanya ragam jenis teknik pengumpulan data mana yang di pilih (di gunakan) di sesuaikan dengan jenis, masalah, dan tujuan penelitian. Dokumen yang peneliti peroleh dari berupa catatan buku, hasil rekaman, fanpage fb atau twiiter dan foto selama melakukan penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Sugiono dalam *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* mengatakan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah di pahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.¹⁰ Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu upaya analisis mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan wawancara.

¹⁰ Dewi Sadiyah *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2015), Cetakan Pertama, hh. 88-89.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi empat bab. Dimana masing-masing bab terbagi menjadi sub-sub dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Adalah Pendahuluan. Bagian ini berisi tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Adalah Kajian Teori. Bagian ini menjelaskan tentang, teori rekonstruksi, dakwah melalui seni musik dan karakteristik Islam Nusantara.

BAB III Adalah Hasil Penelitian Berisi tentang deskripsi data yang dijelaskan dalam perumusan masalah yaitu rekonstruksi seni gambus dapat meningkatkan nilai-nilai Islam Nusantara yang toleran dan yang moderat menurut perspektif para , seniman, ulama dan tokoh masyarakat.

BAB IV Adalah Penutup. Berisi kesimpulan dan saran.